

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*

Oleh :

ADJI BAMBANG PRASETYO

NPM : 1705170275



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

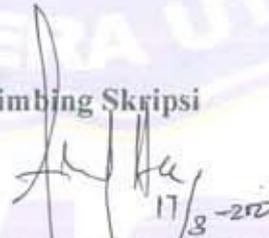
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ADJI BAMBANG PRASETYO
NPM : 1705170275
Program Studi : AKUNTANSI
Konsetrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN
2017-2020

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

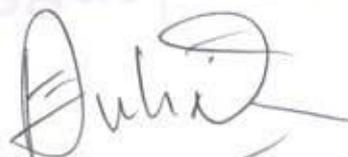
Pembimbing Skripsi



(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh: *

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(NURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ADJI BAMBANG PRASETYO

1705170275

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 662 4567 Medan 20238

Email :

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan sebagai jumlah komite audit, komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit report Lag*, Jumlah Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

KATA KUNCI : Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, Pertemuan Komite Audit, *Audit Report Lag*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang pada dasar tujuannya disusun skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Adapun Judul Proposal ini adalah **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda alm. Suwarso dan ibunda tercinta saya Erlinawati yang telah mendukung penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Roni Parlindungan Sipahutar, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Muhammad Fahmi, S.AK. CA. aCPA selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyelesaikan proposal.
10. Kepada teman-teman di kelas F Akuntansi Pagi dan kelas E Akuntansi Malam stambuk 2017 serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan hati yang lapang dan terbuka, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis

memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amiin ya robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, April 2021

Penulis

ADJI BAMBANG PRASETYO

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	7
1.3.1 Batasan Masalah.....	7
1.3.2 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 2.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Uraian Teori.....	11
2.1.1 <i>Audit report Lag</i>	11
2.1.2 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	15
2.1.3 Ukuran Komite Audit.....	17
2.1.4 Komisaris Independen.....	21
2.1.5 Rapat Komite Audit	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Hipotesis	27
2.4 Kerangka Konseptual	31
BAB 3.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional Variabel	33

3.2.1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	33
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	34
3.3	Tempat dan waktu Penelitian	36
3.3.1	Tempat Penelitian.....	36
3.3.2	Waktu Penelitian	37
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.4.1	Populasi	37
3.5	Jenis dan Sumber Data	38
3.5.1	Jenis Data	38
3.5.2	Sumber Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7	Metode Analisis Data	39
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2	Analisi Regresi Logistik (<i>Logistil Regression</i>)	40
BAB 4.....		44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3	Menilai Kelayakan Model Regresi	46
4.5	Nilai Nagel Karke R2	47
4.6	Analisis Koefisien Regresi Logistik	48
4.7	Uji Simultan.....	51
4.8	Pembahasan	52
4.8.1	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag	52
4.8.2	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Audit report Lag.....	52
4.8.3	Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Audit Report Lag	
	53	
BAB V.....		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2.1 Waktu penelitian	38
Tabel 3.1 Sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2019.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow	46
Tabel 4. 3 Overall Model Fit Test.....	47
Tabel 4. 4 Nagel Karke R Square.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Rgresi Logit	48
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	49
Tabel 4. 7 Uji Simultan	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan melakukan kegiatan produksi dan distribusi yang tujuan umumnya adalah memperoleh profit. Namun ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk profit. Seperti yayasan sosial, keagamaan, dll. Hasil suatu produksi bisa berbentuk barang dan jasa. Dalam berjalannya kegiatan perusahaan, hasil dari aktivitas produksi perusahaan dirangkum didalam laporan keuangan.

Laporan keuangan berisi informasi yang berguna untuk para penggunannya. Seperti yang dijelaskan oleh (“PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan” n.d.) No. 1 Tahun 2013 pengertian laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan tujuan pembuatan laporan keuangan ialah, memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar golongan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan mempunyai suatu ukuran-ukuran normatif yang yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Ukuran-ukuran normatif dalam laporan keuangan sering disebut juga dengan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan. Menurut Kieso et al (2011) karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

- a) Laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan harus menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- b) Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pemakainya. Oleh karena itu laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk istilah-istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainya.
- c) Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independen dan objektif dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d) Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi informasi pihak tertentu, melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi.
- e) Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu, sehingga pengambil keputusan dapat ditetapkan secepat mungkin.
- f) Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode sebelumnya.
- g) Laporan keuangan harus lengkap, artinya harus menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakainya.

Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya dan kehilangan sifat relevansinya. Persyaratan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Sesuai peraturan No. X.K.2 Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam),

nomor lampiran Ketua Bapepam: Kep/346/BL/2011 Tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan tercatat, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan tercatat yang tercatat di pasar modal kepada Bapepam dan LK menyampaikan laporan keuangan tahunan dan mengumumkannya kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995, jika Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sanksi dan denda cukup berat, peraturan dari Bapepam harus membuat manajemen menyusun strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena proses audit laporan keuangan memerlukan waktu yang lama.

Menurut data Beberapa perusahaan di Indonesia terlambat dalam menyampaikan pelaporan keuangan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Seperti yang dikutip dari www.cnnindonesia.com pada Selasa, 12/01/2021. Bursa efek Indonesia memberikan sanksi kepada puluhan emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per-september 2020. Dimana, dari total 821 perusahaan tercatat, 695 emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 30 september 2020. Namun, hanya 675 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 30 desember berjumlah 28 emiten, sebanyak 23 diantaranya sudah dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta. Berikut daftar

perusahaan yang terkena sanksi oleh Bapepam LK karena belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Tabel 1.1

Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	keterangan
1.	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis II.
2.	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	Belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis II.
3.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktut Tbk.	Belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis II.
4.	ELTY	PT. Bakrieland Develpopment Tbk.	Belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis II.
5.	CPRO	PT. Central Proteina Prima Tbk.	Belum menyampaikan laporan keuangan dan dikenakan peringatan tertulis II.

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Casrlaw dan Kaplan (1991) audit report lag adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dalam (Indriyani and Supriyati 2012) dibagi menjadi 4 komponen yaitu ; *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*.

Di dalam penelitian sebelumnya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi lama tidaknya waktu penyampaian laporan keuangan audit, salah satunya adalah good corporate governance. Menurut OECD (*organization for economic*

coperration and development) (2004) GCG adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Unsur ketepatan waktu dalam audit laporan keuangan sangatlah penting untuk para pengambil keputusan yang akan menggunakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, agar nilai informasi tersebut tidak kehilangan manfaatnya. Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit report lag sudah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Afify (2010) pada perusahaan yang ada di Mesir pada tahun 2007 yang menyimpulkan bahwa *board independence, duality of CEO, dan existence of an audit committee* mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan, sedangkan *ownership concentration* tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapati bahwa beberapa komponen corporate governance dapat memengaruhi audit report lag, namun banyak juga komponen yang ternyata tidak mempengaruhi audit report lag dari laporan keuangan suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya 2010) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report lag*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Arifa 2013) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba 2018) menyatakan berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report lag*. Penelitian lainnya yang dilakukan (Wibowo and Widyatama 2018) menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report lag*. dimana pengawasan dari Dewan Komisaris Independen dapat membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mohamad Naimi Mohamad-Nor., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin 2010) menjelaskan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berbeda dengan (Wijaya 2010) dimana didalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil tentang pengaruh GCG terhadap *Audit Report Lag*. Maka Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih terdapat beberapa perusahaan yang belum tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang diberi sanksi oleh Bapepam - LK (lihat tabel 1.1)
2. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GCG terhadap *Audit Report Lag*.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka variabel GCG yang di gunakan adalah jumlah anggota komite audit, komisaris independen, jumlah pertemuan komite audit dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja pada tahun 2017-2020.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan :

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 secara parsial?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 secara parsial?

3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai jumlah Pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2020 secara parsial?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai jumlah anggota komite audit, Komisaris Independen, dan jumlah pertemuan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2020 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis *Good Corporate Governance* yang diproksikan sebagai jumlah komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis *Good Corporate Governance* yang di proksikan sebagai komisaris independen terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis *Good Corporate Governance* yang di proksikan sebagai jumlah pertemuann komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menguji dan menganalisis *Good Corporate Governance* yang di proksikan sebagai jumlah komite audit, komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit terhadap audit report lag pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya.
- c. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- d. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Report Lag.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di samping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai *Audit Report Lag*

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat mengurangi audit report lag.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Audit report Lag*

Salah satu faktor penentu tingkat kualitas sebuah informasi dalam laporan keuangan adalah *timeliness* atau ketepatan waktu. Informasi harus tersedia saat dibutuhkan agar memiliki nilai untuk tindakan apa yang harus dilakukan di masa depan. Oleh karena itu, semakin tepat waktu sebuah laporan audit diterbitkan, maka semakin tinggi pula kualitas durasi audit.

Audit report lag dapat disebut juga dengan *audit delay* sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang bisa terjadi dikarenakan oleh buruknya isi laporan keuangan atau oleh faktor lainnya. *Audit delay* atau *audit report lag* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun tutup buku dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut (Afify n.d.) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen membuktikan tentang lamanya waktu proses penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

Audit report lag mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidak

pastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Indriyani and Supriyati 2012).

Semakin lama penyampaian laporan keuangan, maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan informasi laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap kualitas dan manfaat informasi yang akan digunakan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam (Putri and Januarti 2014) terdapat tiga jenis keterlambatan pelaporan keuangan, yaitu :

1. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
3. *Total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Penyampaian laporan keuangan ke publik mewajibkan laporan keuangan tersebut sudah melewati proses audit oleh auditor independen seperti yang tertuang dalam pasal 68 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan Terbatas dimana penjelasannya adalah:

1. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila :
 - a. Kegiatan usaha Perseroan adalah menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat;
 - b. Perseroan menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat;
 - c. Perseroan merupakan Perseroan Terbuka;
 - d. Perseroan mempunyai aset dan/atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah);
 - e. Diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
2. Dalam hal kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dipenuhi, laporan keuangan tidak disahkan oleh RUPS.
3. Laporan atas hasil audit akuntan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan secara tertulis kepada RUPS melalui Direksi.
4. Neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c setelah mendapat pengesahan RUPS diumumkan dalam 1 (satu) Surat Kabar.
5. Pengumuman neraca dan laporan laba rugi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari setelah mendapat pengesahan RUPS.
6. Pengurangan besarnya jumlah nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) adalah sebuah lembaga dibawah Lementrian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis

dibidang lembaga keuangan. Salah satu aturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK dalam tuntutan kepatuhan dalam waktu penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia. Diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan yang berbunyi bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian BEI mengeluarkan Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada 4 bentuk sanksi yang dikenakan;

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatannya penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 apabila keterlambatan hingga 60 (enam puluh) hari kalender
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 apabila keterlambatan hingga 90 (sembilan puluh) hari

Menurut (Komisioner and Jasa 2015) Nomor 44/POJK.04/2016. Pada pasal 7 ayat (2) yang berbunyi “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Sehingga perhitungan audit delay adalah sebagai berikut

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal penutupan Tahun Buku}$$

Dapat disimpulkan bahwa, Jika waktu hasil selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku lebih dari 90 hari maka perusahaan tersebut mengalami audit delay.

2.1.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Corporate governance muncul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak principal bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien.

Menurut FCGI (*Forum for corporate governance* di Indonesia) (2001) mendefinisikan good corporate governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. (Agoes 2009) mendefenisikan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) ada lima komponen utama yang diperlukan dalam dalam konsep GCG yaitu :

1. Transparansi

Mengelola perusahaan secara transparan dan terbuka dengan semua orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas

perusahaan. Pihak majemen harus jujur apa adanya kepada penanam saham dalam membuat laporan usaha, tidak manipulatif.

2. Akuntabilitas

Manajemen harus menerapkan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjaawaban agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan efektif.

3. *Responsibility*

Manajemen harus menyadari ada beberapa bagian perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Perusahaan harus memperhatikan kemandan lingkungan, dan kesesuaian diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat

4. Independensi

Perusahaan memiliki kekuasaan secara penuh dalam pengambilan keputusan dengan melihat pertimbangan otoritas yang ada.

5. *Fairness*

Memperlakukan secara adil dalam memenuhi hak dan kewajiban kepada *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku. Dengan pekerjaan yang adil diharapkan semua peraturan akan ditaati guna melindungi semua orang yang memiliki kepentingan diperusahaan.

Penerapan GCG di perusahaan memiliki peranan yang besar dan manfaat yang mampu membawa pengaruh positif bagi perusahaan baik dikalangan investor, pemerintah maupun masyarakat umum.

Menurut (Agoes 2009) manfaat penerapan GCG, antara lain :

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.

- b. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

2.1.3 Ukuran Komite Audit

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik Bapepam – LK merekomendasikan imbauan perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Menurut peraturan Bapepam – LK No. IX.I.5 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Didalam peraturan Bapepam - LK No. IX.I.5 juga menjelaskan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik, dimana emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit.

Peran dan tanggung jawab komite audit di dalam perusahaan pada dasarnya akan mengarah ke memberikan bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya tentang pengendalian internal dan pelaporan keuangan dan manajemen. Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG, 2002) peran dan tanggung jawab komite audit yaitu:

1. Pelaporan Keuangan

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah:

- a. Pengawasan atas proses pelaporan keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi
- b. Memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit.
- c. Mengawasi audit laporan keuangan eksternal dan menilai pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditot eksternal.

2. Manajemen Risiko dan Kontrol

Peran dan tanggung jawab komite audit dalam hal manajemen risiko dan kontrol adalah :

- a. Mengawasi dan mengidentifikasi risiko dan evaluasi kontrol untuk mengecilkan risiko tersebut.
- b. Mengawasi laporan auditor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua bidang kunci dan risiko dan kontrol diperhatikan.
- c. Menjamin bahwa pihak manajemen melaksanakan semua rekomendasi yang terkait dengan risiko dan kontrol.

3. *Corporate Governance*

Tanggung jawab komite audit dalam bidang *corporate governance* adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan mempertahankan control yang efektif terhadap benturan kepentingan pegawai.

Jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan publik di Indonesia bermacam-macam, hal ini menimbulkan persepsi bahwa semakin banyak anggota Komite Audit dapat lebih cepat dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag*. berdasarkan keputusan ketua Bapepam-LK Nomor Kep-29/PM/2004 persyaratan anggota komite audit adalah sebagai berikut :

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
2. Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
5. Bukan merupakan orang dalam KAP, kantor konsultan hukum, atau pihak lain yang member jasa audit, jasa non audit atau jasa konsultasi lainnya kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat menjadi komisaris.
6. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat menjadi komisaris .

7. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik .
8. Tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunann dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.

Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar. Komite audit dituntut harus bertindak secara independen karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Thesarani 2017).

Metode pengukuran Komite Audit menurut (Ardianingsih 2015) adalah sebagai berikut :

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di perusahaan

Rumus diatas berfungsi untuk menjelaskan jumlah komite audit yang ada didalam suatu perusahaan. Menurut peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa jumlah komite audit minimal terdiri dari 3 orang, dengan rincian 1 orang komisaris independen yang mempati sebagai ketua komite audit dan 2 orang pihak independen dar luar perusahaan. Karna semakin besar ukuran komite audit maka akan meningkatkan fungsi pengawasan pada pihak manajemen.

2.1.4 Komisaris Independen

Menurut Bapepam-LK, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan tertentu. Berdasarkan pedoman *good corporate governance*, jumlah komisaris independen tidak ditentukan dengan jumlah tertentu, tetapi jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai peraturan perundang-undangan. Menurut peraturan Bapepam - LK No. IX.I.5 komisaris independen adalah anggota komisaris yang :

- a) Berasal dari luar emiten atau perusahaan publik;
- b) Bukan merupakan orang yang bekerja pada emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- c) Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik;
- d) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, Direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan public;
- e) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik;
- f) Tidak mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut (Tunggal 2009) komisaris independen adalah sebagai berikut :
“komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat

berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.” Sedangkan menurut (komite nasional kebijakan Governance 2014)) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Berdasarkan hasil penelitian (Afify n.d.) peran monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen memiliki dampak yang bagus terhadap pengungkapan keuangan dan mengurangi *audit report lag*.

Rumus untuk perhitungan persentase proporsi dewan komisaris independen menurut (Djuitaningsih and Rahman 2012) adalah

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Rumus diatas dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

2.1.5 Rapat Komite Audit

Pertemuan Komite Audit adalah tempat dimana direksi membahas proses pelaporan keuangan dan disitulah terjadi proses monitoring pelaporan keuangan yang terjadi disuatu emiten.

Berdasarkan Peraturan OJK POJK.04/ tahun 2016, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam 3 bulan atau minimal 4 kali dalam setahun. Rapat komite audit diadakan apabila dihadiri oleh

lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

Rapat Komite Audit juga diatur dalam lampiran ketua Bapepam dan LK peraturan No IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Dalam peraturan ini diatur mengenai rapat komite audit, yaitu:

- a) Komite audit mengadakan rapat paling kurang sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
- b) Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir.

Dengan seringnya melakukan rapat, komite audit akan membuat pembaharuan dalam informasi dan pengetahuan isu-isu akuntansi dan dapat segera mengarahkan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi masalah secara tepat waktu (Mohamad Naimi Mohamad-Nor., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin 2010)

Semakin seringnya rapat komite diadakan maka semakin banyak pula masalah yang akan di temukan dalam proses audit dan waktu proses audit akan semakin banyak terpotong. Sehingga, semakin banyaknya rapat komite audit diadakan akan memperlambat proses pelaporan audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan (Wijaya 2010) , meneliti pengaruh karakteristik komite Audit terhadap *audit report lag*, pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 yang berjumlah 402 dan untuk sampel dari penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel yang dapat menggambarkan seluruh populasi. Penelitian ini menyatakan bahwa, karakteristik komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* adalah jumlah anggota komite audit dan kompetensi anggota, sedangkan Independensi Komite audit serta Rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Pada penelitian (Parwati, Lina Anggraeny 2009) menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit repor lag*. penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu jenis industry, laba/rugi, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan financial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 dengan mengacu pada perusahaan- perusahaan yang tercatat di dalam *Indonesian Capital market directory* tahun 2006-2008 yang berjumlah sebanyak 151 perusahaan dan sebanyak 72 perusahaan financial dan berdasarkan beberapa kriteria dan menggunakan *purposive sampling* peneliti mengambil sampel sebanyak 72 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya ada tiga variabel yaitu jenis industry, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP yang berpengaruh

terhadap *audit report lag* sedangkan empat variabel lainnya yaitu laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahmawati 2014) meneliti faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor internal yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan size perusahaan, serta faktor eksternal, yaitu ukuran KAP terhadap *audit delay* dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta *stock exchange*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan ada *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Hasilnya seluruh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan dan KAP) hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependennya adalah sebesar 12,3%, sedangkan pada *timeliness*, seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya adalah sebesar 7,9%.

Penelitian yang dilakukan (Wardhani and Raharja 2013), penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen jumlah komite audit, kompetensi komite audit, dewan komisaris, dan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011 yang berjumlah 597 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga

diperoleh 380 perusahaan yang dijadikan sampel dengan beberapa kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit, berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Penelitian mengenai hubungan dari *corporate governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan go public di Malaysia pada tahun 2002 yang dilakukan (Mohamad Naimi Mohamad-Nor., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin 2010), penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen *audit committee size*, *audit committee independence*, *audit committee meeting*, *audit committee financial expertise*, *board size*, *board independence*, *CEO duality*. populasi di penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2002 yaitu sebanyak 628 perusahaan dan mengambil sampel sebanyak 73 persen dari semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di papan utama dan kedua Bursa Malaysia. Hasilnya *audit committee size* dan *audit committee meeting* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit committee independence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam table berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Aditya Taruna Wijaya (2010)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag	Karakteristik komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap audit report lag adalah jumlah anggota komite audit dan kompetensi anggota, sedangkan independensi komite audit serta rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan

2.	(Parwati, Lina Anggraeny 2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	Ada tiga variabel yaitu jenis industry, profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh terhadap <i>ARL</i> sedangkan empat variabel yaitu laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>ARL</i>
3.	Rachmawati (2014)	Faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan <i>timeliness</i>	Seluruh variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variable dependennya adalah sebesar 12,3%, sedangkan pada <i>timeliness</i> , seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi variable dependennya adalah sebesar 7,9%
4.	Putri dan Raharja (2013)	Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Report Lag	Hasil penelitian menemukan bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh negative terhadap <i>ARL</i> , sedangkan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>ARL</i>
5.	Naimi et al (2010)	Corporate Governance an Audit report Lag in Malaysia	Committee Meeting berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag, sedangkan Audit Committee Independence dan Audit financial Expertise tidak berpengaruh signifikan. Board Independence memiliki hubungan positif yang lemah terhadap Audit Report Lag, Board Size yang besar memperburuk Audit Report Lag, dan CEO Duality mmengurangi Audit Report Lag walaupun tidak signifikan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran komite audit merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. komite audit adalah komite yang dibentuk oleh komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah dengan manajemen dan mampu memperbaiki dalam hal kualitas audit secara keseluruhan.

Menurut peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yaitu keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya berjumlah 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan public. Keanggotaan komite audit disesuaikan dengan ukuran besar-kecilnya organisasi serta tanggung jawabnya.

Menurut (Mohamad Naimi Mohamad-Nor., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin 2010) semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan dan masalah dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan dengan cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwati 2006) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Dewan komisaris independen merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dewan komisaris independen diyakini dapat melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. Direktur non-eksekutif yang independen dengan keterampilan yang tepat, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen atau kemampuan bertindak dalam kepentingan

terbaik pemegang saham dipandang lebih baik dalam memonitor manajemen dibandingkan dengan direktur yang berkedudukan didalam direksi.

(Putu and Swami 2013) Pengawasan dari dewan komisaris independen membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga lamanya waktu pengerjaan audit dapat berkurang

Penelitian yang dilakukan (Afify n.d.) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Dewan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *audit report lag* perusahaan.

2.3.3 Pengaruh jumlah pertemuan komite audit terhadap *audit report lag* perusahaan

Rapat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memutuskan suatu masalah serta memperoleh informasi terbaru. Manfaat komite audit melakukan pertemuan adalah untuk mempernalarui informasi dan pengetahuan tentang isu-isu akuntansi sehingga dapat mengarahkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah tepat waktu. (Fakri and Taqwa 2019) Aktivitas pertemuan komite audit tertuang dalam peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 yakni melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan public kepada public dan otoritas lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait informasi keuangan emiten. Dengan demikian, komite audit harus melaksanakan pertemuan atau rapat.

Menurut peraturan (Otoritas Jasa Keuangan 2015) No. 55 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit melaksanakan rapat minimal 3 (tiga) kali dalam satu bulan atau 4 (empat) kali dalam satu tahun.

Hasil penelitian (Wardhani and Raharja 2013) menyatakan bahwa jumlah rapat yang dilakukan komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Menurut naimi (2010) semakin banyaknya pertemuan yang dilakukan komite audit diharapkan dapat mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : pertemuan komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag* perusahaan.

2.3.4 Pengaruh jumlah komite audit, komisaris independen, pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*

Ukuran komite audit merupakan banyaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh sebuah entitas. Komite audit bertugas untuk membantu *principal* dalam mengawasi kinerja atau aktifitas perusahaan. Menurut peraturan OJK Nomor 55 tahun 2015, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Penelitian (Nugroho and Rahadian 2013) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Komisaris independen dan pertemuan komite audit merupakan beberapa faktor dalam audit report lag dimana di dalam (Mohamad Naimi Mohamad-Nor..., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin 2010) bahwa masuknya direktur independen atau dari luar dewan direksi meningkatkan kualitas pengungkapan dan mampu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen.

Pertemuan komite audit merupakan sarana bagi komite audit untuk menjalankan tugas-tugasnya, penelitian yang dilakukan Naimi (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negative terhadap *audi report lag*

H₄: jumlah komite audit, komisaris independen dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Konseptual

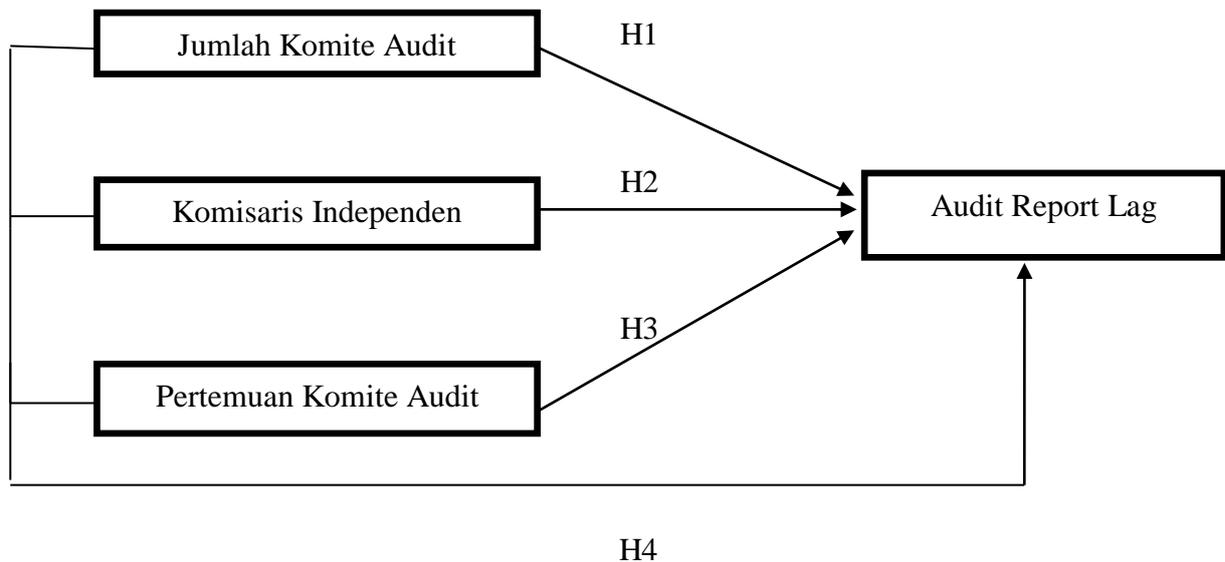
Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti, Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variable yang diteliti.

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yaitu :

1. Sebagai orientasi masalah yang diteliti
2. Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokkan tertentu.

3. Sebagai generalisasi teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empiris dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang diterima.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas serta telah disusunnya hipotesis penelitian, maka kerangka pemikiran digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian. Berikut merupakan kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual hubungan GCG yang diproksikan sebagai jumlah komite audit, komisaris independen, pertemuan komite audit terhadap *Audit Report Lag*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Menurut (Sugiyono 2015) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran komite audit, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit terhadap *Audit Report Lag*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit. Variabel *audit report lag* dilambangkan dengan ARL. Data untuk variabel ini

didapat dari laporan tahunan dan diukur secara kuantitatif antara jumlah hari akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah komite audit, komisaris independen, rapat komite audit.

1. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan pedoman pembentukan komite audit menurut BAPEPAM tentang keanggotaan komite audit, disebutkan anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang. Variabel ini diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada pada satu perusahaan. Variabel ukuran Komite Audit ini dilambangkan ACSIZE dan data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Dalam (Mohid Rahmat, Mohd Iskandar, and Mohd Saleh 2009) keefektifan komite audit meningkat ketika ukuran komite audit juga meningkat, karena memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi masalah yang ada..

2. Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara penuh untuk melakukan pengawasan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Menurut (Fadillah 2017) komisaris independen adalah seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan

direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik.

Komisaris independen memiliki peranan yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan serta terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya komisaris independen (netral) mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Anam and Liyanto 2019)

Variabel ini diukur dengan cara menghitung proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Variabel komisaris independen dilambangkan dengan COMINDEP. Data untuk variabel ini didapat dari laporan tahunan perusahaan.

3. Pertemuan Komite Audit

pertemuan komite audit diukur dengan menggunakan jumlah pertemuan komite audit yang dilakukan suatu perusahaan. Dalam peraturan BAPEPAM nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit sebaiknya melaksanakan pertemuan atau rapat minimal 3 (tiga) kali dalam setahun.. data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit di suatu perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan ACCMEET.

Berikut definisi variabel disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.1 Definisi Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
1.	Ukuran Komite Audit (X1)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Sumber : Keputusan Ketua Bapepam Nomor :Kep-29/PM/2004	Total anggota komite audit Sumber : (Ardianingsih 2015)	Dummy
2.	Komisaris Independen (X2)	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau demi kepentingan perusahaan. Sumber: Komite Kebijakan Governance (2010;13)	$\frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ Sumber : (Djuitaningsih and Rahman 2012)	Rasio
3.	Pertemuan Komite audit (X3)	Jumlah rapat yang dilakukan suatu perusahaan dalam 1 tahun Sumber : peraturan BAPEPAM No. IX.I.5	Jumlah rapat komite audit Sumber : (Liyanto and Hairul Anam 2017)	Dummy
4.	Audit Report Lag (Y1)	Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen Sumber : Ashton et al (1997) dalam Halim (2007)	Laporan Audit - Tanggal penutupan tahun buku Sumber : (Halim 2018)	Dummy

3.3 Tempat dan waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2017 sampai

tahun 2020. Alamat Kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan, Sumatera Utara. Telepon (061) 4290 6297, Fax (061) 4290629

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Februari 2022.

Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																															
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1. Pengajuan Judul	■																															
2. Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
3. Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
4. Seminar Proposal																	■															
5. Pengumpulan Data																					■	■										
6. Bimbingan Skripsi																							■	■	■							
7. Sidang Meja Hijau																																

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut (Runtati 2007) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dapat diambil dengan cara –cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

Tabel 4.1 populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020

No.	Nama Perusahaan	Emiten
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
3.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
4.	Indospring Tbk	INDS
5.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
6.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
7.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
8.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
9.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
10.	Selamat Sempurna s Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2017-2020.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif selama periode 2017 sampai 2020.

Menurut (Indriantoro and Supono 2013) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.
”.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono 2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengolahan data tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS 26.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, analisis ini hanya digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Analisis statistik deskriptif variabel akan menjelaskan tentang nilai dari masing-masing berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

a. Menilai Keseluruhan Model

Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit sebagai berikut :

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak menolak hipotesa nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data adalah dengan adanya penurunan Likelihood ($-2LL$) pada blok kedua (block number = 0).

a. Uji Nagelkerke R^2

Menurut (Ghozali, 2019) *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang

didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R* nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R* dapat diinterpretasikan pada *multiple regression*. Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen ketika nilai mendekati satu.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut (Ghozali 2011) Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran komite audit, komisaris independen, rapat komite audit terhadap *Audit Report lag*. Regresi logistik sama seperti regresi bergand, bedanya variabel dependen pada regresi logistik berbentuk kategorial. Regresi logistik dipilih karena variabel terikatnya merupakan variabel dikotomi, biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (dummy). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas dan asumsi klasik lainnya pada data variabel independennya. Model regresi logistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{ARL}{1 - ARL} \right] = \beta_0 + \beta_1 KA + \beta_2 KI + \beta_3 RKA + e$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 KA$ = Komite Audit

$\beta_2 KI$ = Komisaris Independen

$\beta_3 RKA$ = Rapat Komite Audit

e = Standar Error

penentuan pengambilan keputusan ini menggunakan $\alpha = 5\%$ sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif di dukung
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT (X1)	40	3	5	3,15	,427
KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	40	,20	,50	,3692	,07731
RAPAT KOMITE AUDIT(X3)	40	0	1	,90	,304
AUDIT REPORT LAG(Y)	40	0	1	,30	,464
Valid N (listwise)	40				

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum Audit Report Lag adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami keterlambatan penyerahan laporan keuangan atau *Audit Report Lag*, sedangkan nilai maksimum *Audit report lag* adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami keterlambatan penyerahan laporan keuangan atau *Audit Report Lag*. Nilai rata-rata ARL tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,30 dengan standar deviasi sebesar 0,464 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel

ARL adalah sebesar 0,464. Nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata berarti data ARL bersifat heterogen.

2. Nilai minimum variabel komite audit adalah sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,427. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah komite audit pada perusahaan otomotif pada tahun 2017-2020 sebanyak 3 orang. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel jumlah komite audit bersifat homogen
3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,50 yang berarti proporsi komisaris independen yang paling sedikit dari sampel perusahaan sebesar 0,20 dan proporsi komisaris independen paling banyak sebesar 0,50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3692 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07731. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komisaris independen telah memenuhi peraturan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang proporsi komisaris independen yang sekurang kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota.
4. Nilai minimum rapat komite audit sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (menggunakan metode dummy) dengan nilai rata-rata sebesar 0,30 dan standar deviasi sebesar 0,464 dan dapat diartikan bahwa perusahaan telah melakukan rapat komite audit lebih dari 3 kali dalam setahun. Nilai

standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan variabel rapat komite audit bersifat heterogen.

4.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 3,757 dengan probabilitas signifikansi 0,585 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,757	5	,585

4.3 Menilai Keseluruhan Model

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ dan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal $-2 \text{ Log likelihood Block Number} = 0$ adalah 48,888, sedangkan angka $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ adalah 41,555.

Tabel 4. 3 Overall Model Fit Test

<i>-2 Log likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
48,888	41,555

Dari model tersebut ternyata overall model fit pada *-2 Log likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.5 Nilai Nagel Karke R²

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagel Karke R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Hasil nilai Nagel Karke dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4. 4 Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,891 ^a	,201	,285

Pada hasil model summary pada tabel 4.5 memberikan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,285. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar

28,5% sedangkan sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Rgresi Logit

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KOMITE AUDIT (X1)	-19,337	15193,179	,000	1	,999	,000
KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	11,040	5,322	4,303	1	,038	62310,752
RAPAT KOMITE AUDIT(X3)	-,180	1,278	,020	1	,888	,835
Constant	53,269	45579,537	,000	1	,999	13626197924332741000000,000

Dari Pengujian Persamaan regresi logistic tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{LN} \left[\frac{\text{KA}}{1 - \text{KA}} \right] = 53,269 + (-19,337\text{KA} - 11,040\text{KI} + (-0,180\text{RKA}$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada

kemampuan menempatkan arti dari perbendaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau $\text{Exp}(B)$.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*), yaitu membandingkan nilai *p* dengan α . Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika *p* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-p} > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika *p* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-p} < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	β	Sig-p	Kesimpulan
1	Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	-19,337	0,999	Tidak diterima
2	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .	11,040	0,038	Diterima
3	Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	-0,180	0,888	Tidak diterima

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Komite Audit. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah -19,337 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien tidak signifikan, karena signifikansi $0,999 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H_1 tidak dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Komisaris independen. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah 11,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien signifikan, karena signifikansi $0,038 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H_2 dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel rapat komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap

audit report lag. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah -0,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,888 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien signifikan, karena signifikansi $0,888 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sehingga H_3 tidak dapat diterima.

4.7 Uji Simultan

Uji Simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji simultan. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan. Hasil menunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,978	3	,030
	Block	8,978	3	,030
	Model	8,978	3	,030

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai df sebesar 3 dengan hasil chi-square sebesar 8,978 dan nilai signifikan 0,030. Nilai signifikan yang didapatkan tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05. Ini berarti secara simultan komite audit, komisar independen, dan rapat komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report Lag* dengan arah negatif.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada perusahaan sampel tidak dapat memperpendek *audit report lag* pada perusahaan sampel karena mungkin saja dengan ukuran komite audit yang besar akan mempersulit koordinasi dan dapat memperlambat dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwati (2006) dimana tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa hal ini disebabkan karena komite audit belum melaksanakan fungsinya secara maksimal.

4.8.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Audit report Lag.

Hasil penelitian membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Hal ini berarti apabila semakin besar proporsi komisaris independen secara nyata dapat memperpendek *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu komisaris independen sudah maksimal dalam menerapkan tugas dan fungsinya dalam memonitoring perusahaan sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Tidak adanya penolakan atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifiy (2009) yang berpendapat bahwa dalam kasus dimana komisaris independen sudah melakukan monitoring yang efektif dan perspektif sehingga menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.8.3 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian menunjukkan variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,88 dimana lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report Lag* dengan arah negatif.. Hal ini menunjukkan dengan semakin seringnya rapat dilakukan kemungkinan tidak memperpendek *audit report lag* pada perusahaan sampel. Ketidak mampuan pertemuan komite audit dalam memperpendek *audit report lag* dikarenakan terdapat bukti dimana rata-rata frekuensi pertemuan komite audit dalam suatu perusahaan dalam kurun waktu I (satu) tahun hanya 5-6 kali. Dimana dalam peraturan BAPPEPAM juga telah disebutkan pertemuan komite audit dalam suatu perusahaan dilakukan minimal tiga sampai empat kali dalam satu tahunnya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menyatakan jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komisaris Independen, Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lagt*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran komite audit, komisaris independen dan jumlah rapat komite audit secara simultan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin banyak jumlah komite audit dan frekuensi rapat yang dilakukan komite audit, ditambah dengan kinerja komisaris independen yang sudah maksimal dalam mengawasi perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dapat mencegah terjadinya *audit report lag*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, karena dengan jumlah komite yang banyak akan mempersulit dalam pengambilan keputusan.
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, karena perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi dapat memperpendek *audit report lag*.
3. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report Lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, karena dengan seringnya rapat dilakukan akan membuat terlalu banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga membuat jangka waktu *audit report lag* semakin panjang.
4. Secara simultan ukuran komite audit, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini diharapkan dapat menambahkan jumlah periode pengamatan dalam penelitian yaitu selama lebih dari 4 tahun, agar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dengan adanya unit analisis yang lebih banyak.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi beberapa variabel bebas yang dapat mempengaruhi penelitian ini untuk menyempurnakan penelitian ini dan memperluas sektor industri yang dijadikan populasi agar mendapatkan hasil yang lebih pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H A E. n.d. “Determinants of Audit Report Lag Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt.” Accessed September 19, 2021. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>.
- Agoes, Sukrisno. 2009. *Etika Bisnis Dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: salemba empat.
- Anam, Hairul, and L.W. Liyanto. 2019. “Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal GeoEkonomi* 10 (1): 130–49. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>.
- Ardianingsih, Arum. 2015. “Hubungan Komite Audit Dan Kompleksitas Usaha Dengan Audit Fee.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13 (2): 20–28. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/188>.
- Arifa, Alvina Noor. 2013. “Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Report Lag Dan Total Lag.” *Accounting Analysis Journal* 2 (2): 172–81. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1441>.
- Djuitaningsih, Tita, and Aulia Rahman. 2012. “Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Akuntansi*, 158–75.
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45.” *Jurnal Akuntansi* 12 (1): 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>.
- Fakri, Ihsanul, and Salma Taqwa. 2019. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (3): 994–1011. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Yansen Cristian. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 54. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1655>.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, BPFE*. Yogyakarta.
- Indriyani, Rosmawati Endang, and Supriyati Supriyati. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

- Dan Malaysia.” *The Indonesian Accounting Review* 2 (02): 185. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.95>.
- Komisioner, Dewan, and Otoritas Jasa. 2015. “Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.”
- komite nasional kebijakan Governance. 2014. “the indonesia corporate governance manual First Edition.”
- Liyanto, L.W., and Hairul Anam. 2017. “Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 / ISSN-Print (p): 2086-1117*, 130–49.
- Mohamad Naimi Mohamad-Nor., Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. “Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia.” *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6 (2): 57–84.
- Mohid Rahmat, Mohd, Takiah Mohd Iskandar, and Norman Mohd Saleh. 2009. “Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-distressed Companies.” *Managerial Auditing Journal* 24 (7): 624–38. <https://doi.org/10.1108/02686900910975350>.
- Nugroho, Shafira Firdausi, and Yan Rahadian. 2013. “Audit Committee Effectiveness and Its Relation to Audit Report Lag.” *Fe Ui*, no. 1976. <http://lib.ui.ac.id/abstrakpdf.jsp?id=20347320>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.” *Ojk.Go.Id*, 1–29. http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/Sal-pojk_perizinan_final_f.pdf.
- Parwati, Lina Anggraeny, and Yohanes Suhardjo. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)” 8: 29–42. journals.usm.ac.id.
- “PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.” n.d. Accessed September 19, 2021. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- Purba, Darwin Marasi. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 6 (1): 009–022. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>.
- Purwati, Atiek Sri. 2006. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bej.” *Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*, 24.
- Putri, Alvyra Nesia Indah, and Indira Januarti. 2014. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (2): 1–10.
- Putu, Ni, and Dewiyani Swami. 2013. “Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi* 4 (3): 530–49.
- Rahmawati, selvia eka. 2014. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (1): 167–76. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>.
- Runtati, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian.* FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B.* bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Alfabet.
- Thesarani, Nurul Juita. 2017. “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6 (2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16641>.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Manajemen.* jakarta: Harvindp.
- Wardhani, Armania Putri, and Surya Raharja. 2013. “analisis pengaruh corporate governance terhadap audit report lag.” *Diponegoro Journal of Accounting* 0 (0): 216–26. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3398>.
- Wibowo, Agustinus, and Benedictus Widyatama. 2018. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat” 4 (2337–3806): 11–12.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2010. “pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag.”

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data ukuran komite audit Tahun 2017-2020

komite audit				
perusahaan	tahun			
	2017	2018	2019	2020
ASII	4	4	4	5
IMAS	3	3	3	3
GDYR	3	3	3	3
INDS	3	3	3	3
AUTO	3	3	3	4
BOLT	3	3	3	3
GJTL	3	3	3	3
MASA	3	3	3	3
PRAS	3	3	3	3
SMSM	3	3	3	3

Lampiran 2 : Data Komisaris Independen Tahun 2017-2020

Komisaris independen				
perusahaan	tahun			
	2017	2018	2019	2020
ASII	0,3	0,3	0,3	0,3
IMAS	0,43	0,43	0,5	0,5
GDYR	0,33	0,33	0,33	0,33
INDS	0,33	0,33	0,33	0,33
AUTO	0,38	0,38	0,38	0,38
BOLT	0,33	0,33	0,33	0,33
GJTL	0,33	0,2	0,29	0,29
MASA	0,4	0,4	0,5	0,5
PRAS	0,33	0,33	0,33	0,33
SMSM	0,5	0,5	0,5	0,5

Lampiran 3 : Data Jumlah Rapat Komite audit Tahun 2017-2020

Rapat Komite Audit				
perusahaan	tahun			
	2017	2018	2019	2020
ASII	1	1	1	1

IMAS	1	1	1	1
GDYR	1	1	1	1
INDS	0	0	0	0
AUTO	1	1	1	1
BOLT	1	1	1	1
GJTL	1	1	1	1
MASA	1	1	1	1
PRAS	1	1	1	1
SMSM	1	1	1	1

Lampiran 4 : Data Audit Report Lag Tahun 2017-2020

Audit Report Lag				
perusahaan	tahun			
	2017	2018	2019	2020
ASII	0	0	0	0
IMAS	0	0	1	1
GDYR	0	0	1	0
INDS	0	0	1	0
AUTO	0	0	0	0
BOLT	0	0	0	0
GJTL	0	0	0	1
MASA	0	1	1	1
PRAS	0	0	1	1
SMSM	0	0	1	1

Lampiran 5 : Hasil Annalisis statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT (X1)	40	3	5	3,15	,427
KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	40	,20	,50	,3692	,07731
RAPAT KOMITE AUDIT(X3)	40	0	1	,90	,304

AUDIT REPORT LAG(Y)	40	0	1	,30	,464
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Lampiran 6 : Hasil Analisis Regresi

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	40	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		40	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
<90 hari	0
>90 hari	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48,888	-,800
	2	48,869	-,847
	3	48,869	-,847

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 48,869
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		AUDIT REPORT LAG(Y)		Percentage Correct	
		<90 hari	>90 hari		
	Observed				
Step 0	AUDIT REPORT LAG(Y)	<90 hari	28	0	100,0
		>90 hari	12	0	,0
	Overall Percentage				70,0

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,847	,345	6,030	1	,014	,429

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables	KOMITE AUDIT (X1)	2,173	1 ,140
		KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	6,849	1 ,009

		RAPAT KOMITE AUDIT(X3)	,053	1	,818
	Overall Statistics		7,528	3	,057

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KOMITE AUDIT (X1)	KOMISARIS INDEPEND EN(X2)	RAPAT KOMITE AUDIT(X3)
Step 1	1	41,555	-2,302	-,574	9,165	-,082
	2	40,449	-,588	-1,371	10,922	-,178
	3	40,099	2,289	-2,344	11,040	-,182
	4	39,968	5,276	-3,339	11,040	-,181
	5	39,920	8,272	-4,338	11,040	-,180
	6	39,902	11,270	-5,337	11,040	-,180
	7	39,895	14,269	-6,337	11,040	-,180
	8	39,893	17,269	-7,337	11,040	-,180
	9	39,892	20,269	-8,337	11,040	-,180
	10	39,892	23,269	-9,337	11,040	-,180
	11	39,891	26,269	-10,337	11,040	-,180
	12	39,891	29,269	-11,337	11,040	-,180
	13	39,891	32,269	-12,337	11,040	-,180
	14	39,891	35,269	-13,337	11,040	-,180
	15	39,891	38,269	-14,337	11,040	-,180
	16	39,891	41,269	-15,337	11,040	-,180
	17	39,891	44,269	-16,337	11,040	-,180
	18	39,891	47,269	-17,337	11,040	-,180
	19	39,891	50,269	-18,337	11,040	-,180
	20	39,891	53,269	-19,337	11,040	-,180

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 48,869

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,978	3	,030
	Block	8,978	3	,030
	Model	8,978	3	,030

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,891 ^a	,201	,285

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,757	5	,585

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		AUDIT REPORT LAG(Y) = <90 hari		AUDIT REPORT LAG(Y) = >90 hari		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4,000	0	,000	4
	2	3	3,634	1	,366	4
	3	10	10,170	3	2,830	13
	4	3	3,000	1	1,000	4
	5	4	3,270	1	1,730	5

	6	2	1,087	0	,913	2
	7	2	2,839	6	5,161	8

Classification Table^a

		Predicted			
		AUDIT REPORT LAG(Y)		Percentage Correct	
Observed		<90 hari	>90 hari		
Step 1	AUDIT REPORT LAG(Y)	<90 hari	26	2	92,9
		>90 hari	6	6	50,0
	Overall Percentage				80,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	KOMITE AUDIT (X1)	-19,337	15193,179	,000	1	,999	,000	,000	.
	KOMISARIS INDEPENDEN(X2)	11,040	5,322	4,303	1	,038	62310,752	1,838	2112453553,555
	RAPAT KOMITE AUDIT(X3)	-,180	1,278	,020	1	,888	,835	,068	10,216
	Constant	53,269	45579,537	,000	1	,999	136261979243327410000000,000		

a. Variable(s) entered on step 1: KOMITE AUDIT (X1), KOMISARIS INDEPENDEN(X2), RAPAT KOMITE AUDIT(X3).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2035/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/9/2/2021

Nama Mahasiswa : Adjie Bambang Prasetyo
NPM : 1705170275
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 9/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : M. Fahmi, SE, M.Si (17 Februari 2021)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Good Corporate Governance
terhadap Audit Report Lag Pada
Perusahaan otomotif yang terdaftar
di BEI

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 16/2/2021

Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi)

Keterangan:

*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi

***) Dasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah kembali ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2035/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/9/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 9/2/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adjie Bambang Prasetyo
NPM : 1705170275
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : judul 1 : satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan ialah kurangnya peran dari auditor internal dalam menemukan kecurangan. Perannya auditor internal yang sedikit dapat berakibat pada banyak pihak-pihak eksternal maupun internal yang dirugikan seperti kreditur, pemerintah, pemasok, masyarakat, karyawan, dan pihak-pihak lainnya yang terkait secara langsung oleh perusahaan. Selain itu, kecurangan juga berdampak terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan jangka panjang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

judul 2: masih sedikitnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik

judul 3: di era pandemi covid 19 yang kita alami di beberapa tahun belakangan ini sangat berdampak pada semua aspek kegiatan manusia terutama berdampak pada seorang auditor untuk melaakukan pekerjaan di masa pandemi ini, banyak tantangan tantangan atau perubahan bagaimana cara auditor dalam melakukan tugasnya.

Rencana Judul : 1. pengaruh peran auditor internal terhadap upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan
2. pengaruh persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik
3. pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja auditor

Objek/Lokasi Penelitian : judul 1: PT.PD PAYAPINANG, judul 2: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, judul 3: Inspektorat Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Adjie Bambang Prasetyo)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20 .. M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : A D J I B A M B A N G P

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 2 7 5

Tempat/Tgl. Lahir : P A D A N G S I D E M P U A N
3 0 D E S E M B E R 1 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L. K A R Y A K A S I H G G. K A S
I H V N O 2 2 / X

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L. J U A N D A B A R U N O. 5 - 1
A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Riva Ubar Hq)

Wassalam
Pemohon

(Adji Bambang P)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adji Bambang Prasetyo

Npm : 1705170275

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwasannya akan memberikan surat riset dan mendapat balasan surat riset tersebut setelah skripsi saya. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang dimana menyelesaikan BAB 5 terlebih dahulu baru mendapatkan surat balasan riset.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 oktober 2021
Yang membuat pernyataan



(Adji Bambang Prasetyo)

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00153/BEI.PSR/03-2022
Tanggal : 8 Februari 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adji Bambang Prasetyo
NIM : 1705170275
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

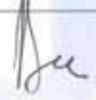


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

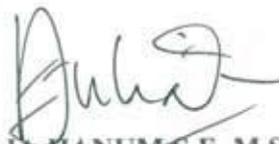
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ADJI BAMBANG PRASETYO
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 1705170275
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN (AUDIT)
NAMA DOSEN PEMBIMBING : MUHAMMAD FAHMI S.AK. CA. aCPA
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Formulasi		
Bab 2	Teori, Review peneliti Terdahulu		
Bab 3	Definisi Operasional Variabel		
Daftar Pustaka	Kafai Mandelot		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal			

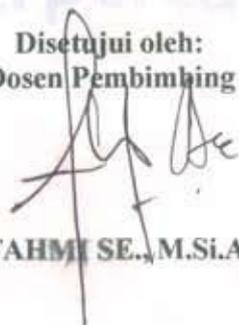
Medan, 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(ZULIA HANUM S.E, M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(MUHAMMAD FAHMI SE., M.Si.AK. CA. aCPA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 15 November 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Adji Bambang Prasetyo*
 NPM. : 1705170275
 Tempat / Tgl.Lahir : Padangsidempuan, 30 Desember 1997
 Alamat Rumah : Jln. Karya Kasih Gg. Kasih 5 No. 22/x
 Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Fenomena di Latar belakang dibuat datanya terbaru</i>
Bab II	<i>Teori di BAB 2 disesuaikan dengan indikator</i>
Bab III	<i>Perbaiki kerangka konseptual</i>
Lainnya	<i>sesuai dengan Buku Pedoman</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si. AK.CA.aCPA

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 15 November 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Adji Bambang Prasetyo
NPM : 1705170275
Tempat / Tgl.Lahir : Padangsidempuan, 30 Desember 1997
Alamat Rumah : Jln. Karya Kasih Gg. Kasih 5 No. 22/x
Judul Proposal : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *M. Fahmi, SE, M.Si* *AS* *26/11/2021*

Medan, 15 November 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si. AK.CA.aCPA

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si

